

**PENGARUH PENDEKATAN STS (SCIENCE, TECHNOLOGY, SOCIETY) TERHADAP
KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS XII
MIPA 1 DI SMAN 4 PAMEKASAN**

USWATUN HASANAH

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: uswatunhasanah110912@gmail.com

CORRY LIANA

S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: corryliana@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi analisis pengaruh penerapan pendekatan STS (*Science Technology Society*) terhadap keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran sejarah dan seberapa besar pengaruh penerapan pendekatan STS terhadap keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XII MIPA 1 di SMAN 4 Pamekasan. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kuantitatif dengan menggunakan *one-shoot case study design*. Kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan hasil analisis pengaruh pendekatan STS terhadap keterampilan sosial siswa kelas XII MIPA 1 di SMAN 4 Pamekasan diperoleh nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05 dan T_{hitung} sebesar 7,409 lebih besar dari T_{tabel} sebesar 2,032 dengan hasil uji regresi linier sederhana dengan persamaan $Y = 37,893 + 0,569X$. Dari persamaan tersebut bertanda (+) yang memiliki makna bahwa pendekatan STS berpengaruh positif terhadap keterampilan sosial siswa. Besarnya pengaruh pendekatan STS terhadap keterampilan sosial siswa sebesar 61,7% dilihat dari nilai $R Square$ sebesar 0,617 sehingga semakin baik keterlaksanaan pendekatan STS, semakin baik pula keterampilan sosial siswa.

Kata Kunci: Pendekatan STS (*Science Technology Society*), Keterampilan Sosial Siswa,

Abstract

This study aims to obtain information on the analysis of the effect of the application of the STS (*Science Technology Society*) approach on students social skills in history learning and how much influence the application of the STS approach has on students social skills in history learning in class XII MIPA 1 at SMAN 4 Pamekasan. This study uses a quantitative type of research using a *one-shoot case study design*. The conclusion of this study is based on the results of the analysis of the effect of the STS approach on the social skills of class XII MIPA 1 students at SMAN 4 Pamekasan, the significance value is 0.00 less than 0.05 and the T_{count} of 7.409 is greater than the T -table of 2.032 with simple linear regression test results. with the equation $Y = 37.893 + 0.569X$. From the equation, it is marked (+) which means that the STS approach has a positive effect on students social skills. The magnitude of the influence of the STS approach on students social skills was 61.7% seen from the $R Square$ value of 0.617 so that the more good STS approach is implemented, the more good the students social skills.

Keywords: STS (*Science Technology Society*), Student Social Skills

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu (Triwiyanto, 2014:24). Di abad 21 ini, diharapkan siswa mempunyai berbagai keterampilan salah satunya mampu memanfaatkan teknologi dengan baik.

Mengingat era sekarang merupakan era teknologi dimana teknologi berkembang dengan pesat sesuai tuntutan zaman. Semua orang dapat mengakses segala informasi dari berbagai sumber baik itu media cetak atau digital. Hal ini tentunya berpengaruh dari berbagai bidang termasuk bidang pendidikan. Dalam pembelajaran tentunya tidak terlepas dari penggunaan teknologi dimana siswa dan guru dapat memanfaatkan teknologi yang ada untuk mencari informasi terkait pembelajaran. Tidak hanya hal positif yang ditimbulkan, penggunaan teknologi yang tidak tepat atau berlebihan berdampak pada kemampuan berinteraksi secara sosial siswa. Terbentuknya sikap individualisme dalam diri siswa membuat siswa tidak dapat bersosialisasi dengan baik. Dalam hal ini siswa lebih banyak menghabiskan waktunya dengan media sosial daripada menghabiskan waktu yang mereka miliki bersama orang disekitarnya seperti keluarga, teman sebaya, atau orang lain yang berada dilingkungannya. sikap individualisme yang ada dalam diri siswa tentunya berpengaruh terhadap rendahnya keterampilan sosial siswa.

Menurut Maryani (2011:20) menyebutkan bahwa keterampilan sosial dapat digolongkan menjadi empat bagian yaitu keterampilan dasar berinteraksi, berkomunikasi, membangun tim/kelompok, dan keterampilan menyelesaikan masalah. Keterampilan sosial adalah suatu usaha membantu seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar baik secara langsung atau tidak langsung.

Pembelajaran sejarah merupakan cabang dari Ilmu Pengetahuan Sosial yang mengkaji tentang peristiwa masa lampau melalui jejak atau peninggalan yang masih tersisa. Melalui pembelajaran sejarah siswa memiliki konsep berpikir historis dan pemahaman sejarah. Sistem pembelajaran sejarah saat ini hanya satu arah (*teacher centered*), guru sebagai pemberi pengetahuan utama dalam proses pembelajaran menjadi sulit diubah meskipun kurikulum berbeda. Hal ini bertolak belakang dengan tujuan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dimana pembelajaran harus bersifat otentik dan berpusat pada siswa. Ketika suasana kelas menjadi pasif maka siswa akan mengalami kejenuhan dan bosan. Pada saat siswa mengalami hal tersebut, siswa akan melakukan kegiatan lain atau mengalihkan perhatiannya.

Pembelajaran sejarah harus mencakup kepada pertanyaan yang memuat tentang analisa, yaitu mengapa dan bagaimana sehingga memberikan tantangan kepada siswa. Tantangan siswa dalam pemecahan masalah di lingkungan sekitar dapat menggunakan sains dan teknologi sesuai materi yang dipelajari.

Pembelajaran Sejarah di SMAN 4 Pamekasan khususnya kelas XII MIPA 1 masih menerapkan metode ceramah yang lebih didominasi oleh peran guru sebagai *centerd* atau pusat pengetahuan bukan kepada siswa. Kemudian siswa lebih dibebankan untuk mengerjakan soal yang terdapat di buku LKS sehingga dalam kegiatan pembelajaran tidak ada proses pembentukan pengetahuan yang seharusnya siswa dapatkan dengan menggunakan berbagai metode dan pendekatan yang diberikan oleh guru. Siswa tidak dilatih berkerja sama, menghargai pendapat orang lain, tanggung jawab, mengungkapkan pendapat, dan kepedulian sesama sehingga dalam hal ini sangat mempengaruhi keterampilan sosial siswa

Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya suatu pendekatan dalam pembelajaran yang tepat untuk membantu tersampainya informasi yang dipelajari. Pendekatan yang tepat dapat membangkitkan kembali semangat dan motivasi siswa dalam belajar sejarah sehingga suasana kelas menjadi aktif, penggunaan teknologi yang bermanfaat bagi siswa dan orang lain dan meningkatkan keterampilan sosial siswa seperti bekerjasama dalam kelompok dan berdiskusi untuk memecahkan suatu permasalahan.

Salah satu pendekatan yang dibahas dalam hal ini adalah pendekatan STS (Science, Technology, Society). Pendekatan STS merupakan cara untuk membelajarkan peserta didik agar konsep yang diterima dapat diterapkan dan dimanfaatkan peserta didik dalam mengatasi masalah yang dihadapinya di masyarakat (Kusuma, Ardana, & Kristiantari, 2014:3). Terdapat 5 langkah dalam penerapan pendekatan STS yaitu identifikasi masalah, pemilihan konsep dalam pemecahan masalah, menganalisis konsep, pengaplikasian konsep, dan evaluasi penerapan konsep (Tarntip & Chokcai, 2014). Selain itu menurut Devi & Aznam (2019) menyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan STS menekankan pada keterlibatan siswa dalam pengalaman dan masalah yang berhubungan langsung dengan kehidupan mereka sehingga mampu mengembangkan keterampilan siswa yang memungkinkan mereka untuk aktif, dan bertanggung jawab untuk menanggapi masalah yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari.

Pendekatan STS dalam ilmu sosial membelajarkan siswa untuk meninjau suatu teori atau permasalahan menggunakan berbagai sudut pandang. Selain itu mereka juga harus melihat di kehidupan nyata tentang apa yang mereka pelajari terhadap dampak dari adanya ilmu

pengetahuan dan teknologi yang berkembang di lingkungan masyarakat. Sains berisi konsep untuk mengkaji suatu permasalahan mendorong siswa bereksplorasi mengenai pengetahuan baru pada berbagai isu atau permasalahan menggunakan proses ilmiah. Teknologi digunakan untuk menyelesaikan permasalahan di kehidupan sehari-hari. Sedangkan masyarakat merupakan objek belajar siswa untuk mengetahui permasalahan atau isu yang ada.

Pendidikan saat ini harusnya mengarah pada proses yang dapat membentuk siswa untuk menghadapi era globalisasi, masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi informasi, konvergensi ilmu dan teknologi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, serta pengaruh dan imbas teknologi berbasis sains (Dwi, Dinn, & Riche, 2017:2).

Teori yang melandasi penelitian ini adalah teori konstruktivisme sosial yang digagas oleh Vygotsky. Vygotsky mendefinisikan bahwa siswa mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi sosial dengan orang lain (Suprijono, 2016:74). Konstruktivisme sosial menyatakan bahwa pembentukan pengetahuan terjadi ketika peserta didik berada dalam kelompok. Melalui komunikasi dengan yang lainnya, peserta didik akan mendapatkan informasi yang belum mereka dapatkan sebelumnya kemudian membentuk pengetahuan baru yang berasal dari lingkungan sekitar. Dalam hal ini teori konstruktivisme lebih mengarah kepada pembelajaran yang berpusat kepada siswa sedangkan guru hanya mempunyai peran sebagai fasilitator dimana membantu siswa menemukan pengetahuannya dan menjadikan pengetahuan yang mereka bangun sendiri lebih bermakna.

Pendekatan STS menggunakan perspektif konstruktivistik untuk belajar dan mengetahui, STS menekankan pada isu terkini, bersifat lokal dan berkaitan dengan siswa. Dalam pembelajaran, siswa memiliki inisiatif untuk bertanya, berpartisipasi dalam suatu diskusi, serta dapat mengambil sebuah kesimpulan melalui interaksi sosial. (Yager & Akcay, 2008:2)

Dengan penerapan pendekatan STS dalam pembelajaran sejarah siswa memiliki pengalaman sendiri sehingga mereka mampu mengambil keputusan mengenai masalah yang timbul di lingkungannya dan harus berusaha mencari informasi dengan menggunakan teknologi sesuai kebutuhan dalam pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi. Siswa dapat menemukan pengetahuannya dengan berbagai cara yaitu bekerjasama dalam kelompok yang dibentuk. Peran seorang guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga dalam hal ini siswa mampu berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya sesuai dengan tuntutan pendidikan abad 21 dimana siswa diharuskan memiliki keterampilan 4C yaitu

Critical Thinking, Creativity, Communication, dan Cillaboration. Melalui pembelajaran sejarah diharapkan siswa dapat menemukan berbagai informasi yang dapat dilakukan dengan cara bekerja kelompok dan berinteraksi dengan teman yang lain.

Hal ini menjadi daya tarik tersendiri peneliti untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pendekatan STS terhadap keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XII MIPA 1 SMAN 4 Pamekasan. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini antara lain apakah terdapat pengaruh penerapan pendekatan STS terhadap keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran sejarah dan berapa besar pengaruh penerapan pendekatan STS terhadap keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XII MIPA 1 di SMAN 4 Pamekasan. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan informasi pengaruh penerapan pendekatan STS terhadap keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran sejarah dan seberapa besar pengaruh penerapan pendekatan STS terhadap keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XII MIPA 1 di SMAN 4 Pamekasan sehingga penelitian ini menjadi sumber referensi bagi guru tentang pengaruh penerapan pendekatan STS terhadap keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XII MIPA 1 di SMAN 4 Pamekasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan yaitu *pre-experimental* dengan *one-shoot case study design*. Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2016:107).

Paradigma dalam penelitian eksperimen desain ini digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1

Desain Penelitian *One-Shoot Case Study Design*

X	O
----------	----------

(Sumber: Sugiyono, 2016:110)

Keterangan:

X : Perlakuan berupa pembelajaran sejarah dengan pendekatan STS

O : Observasi yaitu keterampilan sosial peserta didik

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 4 Pamekasan, Jl. Pintu Gerbang No. 39A, Kel. Bugih, Kab. Pamekasan. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XII MIPA SMAN 4 Pamekasan sebanyak 244 siswa yang

terbagi menjadi 7 kelas. Pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XII MIPA 1 sebanyak 36 siswa yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Pertimbangan dalam pemilihan kelas ini merupakan rekomendasi dari guru mata pelajaran sejarah di kelas XII MIPA 1 SMAN 4 Pamekasan.

Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara yaitu observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai pembelajaran sejarah dengan menggunakan pendekatan STS baik dari aktifitas guru atau peserta didik di kelas XII MIPA 1. Angket yang digunakan adalah pertanyaan terbuka yang bertujuan mengukur keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran sejarah. Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan selama proses penelitian. Tujuan dari dokumentasi adalah agar penelitian ini dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto yang telah ada.

Untuk menganalisis data yang diperoleh setelah penelitian maka dilakukan berbagai uji terhadap data antara lain uji normalitas, uji linieritas, dan uji regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS versi 24. Uji regresi linier sederhana digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel X yaitu pendekatan STS (*Science, Technology, Society*) terhadap variabel Y yaitu keterampilan sosial siswa.

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji hipotesis dua pihak. Selanjutnya melakukan uji regresi linier sederhana dengan penggunaan data dari hasil angket keterampilan sosial yang telah dilaksanakan setelah penerapan pendekatan STS (*Science, Technology, Society*) pada kelas eksperimen.

HASIL

1. Hasil Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran

Hasil analisis keterlaksanaan pembelajaran dengan pendekatan STS (*Science, Technology, Society*) seperti pada Tabel 2.

Tabel 2
Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek	Rata-Rata Prosentase Tiap Aspek	Kategori
1.	Pendahuluan	83,3%	Sangat Baik
2.	Penyampaian materi	83,3%	Sangat Baik
3.	Pengelolaan kelas	86,6%	Sangat Baik

4.	Diskusi dan penjelasan konsep	84%	Sangat Baik
5.	Penutup	73,3%	Baik
Rata-Rata Prosentase		82,4%	Sangat Baik

(Sumber: Diolah Peneliti, September 2020)

Pada keterlaksanaan pembelajaran dinilai oleh guru mata pelajaran sejarah Indonesia di SMAN 4 Pamekasan. Berdasarkan tabel diatas diketahui rata-rata prosentase keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan STS mendapatkan nilai sebesar 82,4% sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan STS di kelas XII IPA 1 SMAN 4 Pamekasan terlaksana dengan sangat baik.

2. Hasil Analisis Keterampilan Sosial Siswa

Hasil analisis keterampilan sosial siswa berdasarkan pengambilan data menggunakan angket seperti pada Tabel 3.

Tabel 3
Analisis Keterampilan Sosial Siswa

No.	Indikator Angket	Prosentase Tiap Indikator	Kategori
1	Kerjasama dengan teman	86,1%	Sangat Baik
2	Menghargai pendapat orang lain	86,1%	Sangat Baik
3	Tanggung jawab	86,6%	Sangat Baik
4	Mengungkapkan pendapat	78,8%	Baik
5	Kepedulian terhadap sesama	85,5%	Sangat Baik
Rata-Rata Prosentase		84,62%	Sangat Baik

(Sumber: Diolah Peneliti, September 2020)

Pada keterampilan sosial siswa dengan pengisian lembaran angket yang dilakukan siswa XII MIPA 1 di SMAN 4 Pamekasan. Berdasarkan tabel diatas diketahui rata-rata prosentase keterampilan sosial siswa dengan pengambilan data menggunakan angket mendapatkan nilai sebesar 84,62% sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dengan pengambilan data menggunakan angket di kelas XII IPA 1 SMAN 4 Pamekasan mendapatkan kategori sangat baik.

3. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual data berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normalitas data dapat menggunakan statistik one sample kolmogorov smirnov dengan criteria pengujian. Analisis uji normalitas seperti pada Tabel 4.

Tabel 4
Analisis Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		36
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4.13820210
Most Extreme Differences	Absolute Positive	0,161
	Negative	-0,161
Test Statistic		0,161
	Asymp. Sig. (2-tailed)	0,19

(Sumber: Diolah Peneliti, September 2020)

Berdasarkan Tabel 4 nilai signifikansi sebesar 0,19 > taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka data dinyatakan memenuhi syarat asumsi normalitas.

4. Hasil Uji Linieritas

Syarat kedua sebelum melakukan analisis uji regresi linier sederhana adalah uji linieritas. Uji linieritas dilakukan dengan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Analisis uji linieritas seperti pada Tabel 5.

Tabel 5
Analisis Uji Linieritas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan Sosial * Pendekatan STS	Between Groups	1023,62	2	511,81	31,08	0,000
	Linearity	967,577	1	967,57	58,76	0,000
	Deviation from Linearity	56,049	1	56,049	3,4	0,074
	Within Groups	543,316	33	16,464		
	Total	1566,94	35			

(Sumber: Diolah Peneliti, September 2020)

Berdasarkan Tabel 5 signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,074 > taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Adapun nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 3,4 dan nilai F_{tabel} sebesar 4,14. Artinya dalam pengujian tersebut diperoleh data nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dengan demikian hasil pengujian ini menunjukkan adanya hubungan linier signifikan antara variabel pendekatan STS (Science Technology Society) (X) dengan keterampilan sosial siswa (Y).

5. Hasil Uji Korelasi Product Moment

Uji korelasi Product Moment bertujuan menguji hipotesis anantara dua variabel yaitu variabel X pendekatan STS (Science Technology Society) dan variabel Y keterampilan sosial siswa. Hasil Uji Korelasi seperti pada Tabel 6.

Tabel 6
Analisis Uji Korelasi

Correlations			
		Keterlaksanaan Pembelajaran	Keterampilan Sosial
Keterlaksanaan Pembelajaran	Pearson Correlation	1	0,786
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	36	36
Keterampilan Sosial	Pearson Correlation	0,786	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	36	36

(Sumber: Diolah Peneliti, September 2020)

Untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y dapat ditentukan berdasarkan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 7
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiono, 2016:257)

Dari hasil uji korelasi pada Tabel 6, r_{hitung} sebesar 0,786 tergolong dalam kategori kuat sesuai pedoman serta $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,329 sehingga termasuk jenis korelasi positif. Korelasi signifikan (2-tailed) 0,000 < taraf signifikansi 0,05 sehingga terdapat hubungan positif yang kuat antara pendekatan STS (Science Technology Society) dengan keterampilan sosial siswa di kelas XII MIPA 1 SMAN 4 Pamekasan dapat dilihat dengan kurva seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Kurva Hasil Korelasi Product Moment

6. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Uji Regresi linier sederhana bertujuan menguji adanya pengaruh pendekatan STS terhadap keterampilan sosial

siswa dan seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan. Adapun output yang dihasilkan dalam uji regresi sederhana seperti pada Tabel 8.

Tabel 8.
Analisis Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Coefficients					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	37,893	6,376		5,94	0,00
	Keterlaksanaan Pembelajaran	0,569	0,077	0,786	7,40	0,00

(Sumber: Diolah Peneliti, September 2020)

Hipotesis :

H_a = adanya pengaruh pendekatan STS terhadap keterampilan sosial siswa.

H_0 = tidak ada pengaruh pendekatan STS terhadap keterampilan sosial siswa.

Berdasarkan Tabel 8 nilai constant (a) sebesar 37,893 dan nilai (b) sebesar 0,569 sehingga persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 37.893 + 0.569X$$

Dari persamaan model regresi bahwa nilai koefisien regresi bertanda positif (+) menunjukkan pendekatan STS (X) berpengaruh positif terhadap keterampilan sosial siswa (Y). Pada tabel 7 nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sedangkan $T_{hitung} 7,40 > T_{tabel}$ yakni sebesar 2,032 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, maka pendekatan STS berpengaruh positif terhadap keterampilan sosial siswa seperti pada Gambar 2.



Tabel 9
Besar Prosentase Pengaruh Variabel X Terhadap Y
(Sumber: Diolah Peneliti, September 2020)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,786	0,617	0,606	4,199

Berdasarkan Tabel 9 nilai R Square sebesar 0,617. Artinya pengaruh Pendekatan STS terhadap keterampilan sosial siswa adalah 61,7% sedangkan 38,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan kurva uji korelasi pada Gambar 1 dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} sebesar $0,786 > r_{tabel}$ Product Moment 0,329 dan signifikansi $0,000 < \text{taraf signifikansi } 0,05$. Pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut:

$H_0 : \mu = 0$ (tidak ada hubungan)

$H_a : \mu \neq 0$ (ada hubungan)

H_0 menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pendekatan STS (*Science Technology Society*) terhadap keterampilan sosial siswa. Nilai r_{hitung} berada pada daerah penerimaan H_a sehingga H_0 ditolak sedangkan H_a yang menyatakan bahwa adanya pengaruh antara pendekatan STS (*Science Technology Society*) terhadap keterampilan sosial siswa. Dengan demikian koefisien korelasi antara pendekatan STS (*Science Technology Society*) dengan keterampilan sosial sebesar 0,786 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa koefisien tersebut signifikan dan berlaku pada sampel kelas XII MIPA 1 SMAN 4 Pamekasan dengan 36 jumlah peserta didik.

Hasil uji korelasi mendapatkan koefisien sebesar 0,786 dengan kategori baik dimana pembelajaran dengan menggunakan pendekatan STS berpengaruh terhadap keterampilan sosial siswa di kelas XII MIPA 1 SMAN 4 Pamekasan. Hal ini dikarenakan bahwa pendekatan STS membuat siswa dapat bekerjasama dengan kelompok dan mengetahui tugas yang telah ditetapkan dalam proses diskusi kelompok sehingga mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam proses diskusi dan memecahkan permasalahan yang ada dilingkungan sekitar terkait pembelajaran sejarah.

Pendekatan STS signifikan dengan teori konstruktivisme yang digagas oleh Vygotsky tentang prinsip pembelajaran konstruktivisme sosial. Konstruktivisme sosial menyatakan bahwa pembentukan pengetahuan terjadi ketika peserta didik berada dalam kelompok. Dalam suatu kelompok siswa berdiskusi dengan melalui beberapa tahap. Tahap pertama yaitu invitasi yang

mempunyai arti mengamati permasalahan disekitar siswa. Pada tahap ini peneliti mengajak siswa untuk mengungkapkan hal yang ingin diketahui melalui permasalahan atau isu-isu yang ada dilingkungan sekitar. Tahap selanjutnya adalah eksplorasi dimana siswa mengumpulkan sumber dari berbagai media, mencari suatu permasalahan dan menganalisis permasalahan tersebut untuk memecahkan masalah yang mereka dapatkan. Selanjutnya tahap eksplanasi dimana siswa membuat suatu gagasan atau membuat suatu solusi dengan teori dan pengalaman yang mereka dapatkan sendiri. Tahap keempat yaitu tindak lanjut, pada tahap ini siswa membuat suatu keputusan atau kesimpulan, berbagi informasi yang mereka dapat dengan kelompok lain dan mengajukan suatu pertanyaan yang berkaitan dengan tema. Melalui komunikasi dengan dengan yang lainnya, peserta didik akan mendapatkan informasi yang belum mereka dapatkan sebelumnya kemudian membentuk pengetahuan baru yang berasal dari lingkungan sekitar.

Firmina (2017:33) menurut Vygotsky prinsip pembelajaran konstruktivisme sosial diantara adalah bahasa, *Zone Of Proximal Development* (ZPD), dan *Scaffolding*. Dalam hal ini bahasa sebagai komponen dalam proses sosial dimana peserta didik dapat mengkomunikasikan proses pembelajarannya melalui kegiatan diskusi dan mengutarakan pendapat yang mereka miliki. *Zone Of Proximal Development* (ZPD) ini merupakan area dimana siswa dapat memecahkan masalah dari guru apabila bekerjasama dengan orang lain. Peserta didik dapat memberikan masukan atau saran yang mereka miliki. *Scaffolding* dimana peran guru sebagai fasilitator dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Dalam hal ini pendekatan STS mengharuskan siswa untuk dapat berpikir tidak hanya dalam satu pandang melainkan dari beberapa sudut pandang. Selain itu dalam memecahkan suatu permasalahan dan diskusi kelompok, guru memberikan sebuah rangsangan sehingga mereka dapat menemukan titik terang dari permasalahan yang mereka hadapi.

Vygotsky menyatakan bahwa setiap individu terus berusaha untuk mengungkapkan pengertian mereka dengan symbol yang sesuai untuk berkomunikasi dengan orang lain dan faktor interpersonal dan lingkungan sosial sangat penting bagi proses pembelajaran dan interaksi sosial dapat mentransformasikan pengalaman belajar (Firmina, 2017:91). Hal ini dapat dilihat dari penerapan pendekatan STS dimana pendekatan ini yang membuat siswa tidak hanya belajar di dalam kelas melainkan menganalisis permasalahan yang terdapat dikalangan masyarakat. Selain itu siswa dapat meningkatkan keterampilan sosial karena dalam proses pembelajaran siswa melakukan interaksi sosial dengan teman sebaya atau orang lain.

Berdasarkan uji regresi pada Tabel 8 menunjukkan adanya pengaruh pendekatan STS terhadap keterampilan sosial siswa berdasarkan uji regresi. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < \text{taraf signifikansi } 0,05$. Pada T_{hitung} memiliki nilai sebesar 7,409 lebih besar dari nilai T_{tabel} yakni sebesar 2,032 seperti pada Gambar 2. Selain itu dari hasil uji regresi linier juga dapat diketahui R^2 diperoleh 0,617 seperti pada Tabel 7. Hal ini mempunyai arti bahwa pengaruh Pendekatan STS terhadap keterampilan sosial siswa sebesar 61,7% sedangkan 38,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini antara lain:

1. Pendekatan STS memiliki pengaruh terhadap keterampilan sosial siswa kelas XII MIPA 1 di SMAN 4 Pamekasan. Hasil uji korelasi *Product Moment* menyatakan bahwa hubungan antara variabel X dan variabel Y mendapatkan kategori BAIK berdasarkan pedoman pengambilan keputusan hasil uji korelasi sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan STS berpengaruh BAIK terhadap keterampilan sosial siswa pada pembelajaran sejarah. Dari uji regresi didapatkan persamaan $Y = 37,893 + 0,569X$ menunjukkan adanya pengaruh pendekatan STS terhadap keterampilan sosial siswa. Hasil analisis tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < \text{taraf signifikansi } 0,05$. Sedangkan T_{hitung} memiliki nilai 7,409 $> T_{tabel}$ yakni 2,032. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan dengan prinsip pembelajaran konstruktivisme sosial diantara adalah bahasa, *Zone Of Proximal Development* (ZPD), dan *Scaffolding*. Dalam hal ini bahasa sebagai komponen dalam proses sosial dimana peserta didik dapat mengkomunikasikan proses pembelajarannya melalui kegiatan diskusi dan mengutarakan pendapat yang mereka miliki. *Zone Of Proximal Development* (ZPD) ini merupakan area dimana peserta didik dapat memecahkan masalah yang diberikan oleh guru apabila bekerjasama dengan orang lain. Peserta didik dapat memberikan masukan atau saran yang mereka miliki. *Scaffolding* dimana peran guru sebagai fasilitator dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Selain itu penelitian ini juga mempunyai hubungan dengan teori konstruktivime yang digagas oleh Vygotsky tentang konstruktivisme sosial yang menyatakan bahwa pembentukan pengetahuan terjadi ketika peserta didik berada dalam kelompok. Melalui komunikasi dengan dengan yang lainnya, peserta didik akan mendapatkan informasi yang belum mereka dapatkan sebelumnya

kemudian membentuk pengetahuan baru yang berasal dari lingkungan sekitar.

2. Besarnya pengaruh pendekatan STS terhadap keterampilan sosial siswa sebesar 61,7% seperti pada nilai *R Square* pada tabel hasil uji regresi yang menunjukkan 0,617 sehingga semakin baik keterlaksanaan pendekatan STS, semakin baik pula keterampilan sosial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Devi, M., & Aznam N. (2019) The effect of science-technology-society (STS) model on scientific literacy and scientific attitude of students on the subject of buffer. *Journal of Physics, 1156* (1), 1-7.

Dwi, M., Dinn, W., & Riche, C. (2017). Efektivitas penerapan model pembelajaran science technology and society (STS) terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis tingkat tinggi. *Edutechnologi, 3* (2), 171-182.

Maryani, E. (2011). *Pengembangan program pembelajaran IPS untuk peningkatan keterampilan sosial*. Bandung: Alfabeta.

Firmina, A. (2017). *Teori belajar dan pembelajaran : implementasi dalam pembelajaran bahasa indonesia di SMP, SMA, dan SMK*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

Kusuma, P., Ardana, I., & Kristiantari, R. (2014). Pengaruh pendekatan STS (science technology society) berbasis portofolio terhadap hasil belajar ips siswa kelas iv sd gugus melinggih payangan gianyar tahun ajaran 2013/2014. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Ganesha, 2* (1), 1-10.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, A. (2016). *Model-model pembelajaran emansipatori*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Tarntip, C., & Chokchai, Y. (2014). The outcomes of teaching and learning about sound based on science technology and society (STS) approach. *Procedia-Social and Behavioral Sciences, 116* (1), 2286-2292.

Triwiyanto, T. (2014). *Pengantar pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yager, R., & Akcay, H. (2008). Comprasion of student learning outcomes in middle school science classes with an STS approach and a typical textbook dominted approach. *RMLE Online, 31*(7),1-6